

Menghubungkan Islam dan Sains : Langkah Menuju Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Laily Vicha Sari

¹ Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *vichasari98@gmail.com

Kata Kunci:

Islam, sains, ilmu pengetahuan

Keywords:

Islam, science, knowledge

ABSTRAK

Dalam beberapa dekade terakhir, pentingnya mengintegrasikan sains dan agama semakin ditekankan. Artikel ini membahas tentang integrasi hubungan ilmu umum dan Islam dalam pengembangan ilmu umum. Sekilas sains dan agama tampak seperti dua bidang yang bertolak belakang. Namun, dengan pendekatan yang tepat, keduanya dapat saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Mengintegrasikan hubungan antara ilmu pengetahuan dan Islam memerlukan penggabungan prinsip-prinsip

ilmiah dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Menerapkan prinsip-prinsip ilmiah seperti metode ilmiah, penelitian objektif, dan pemikiran kritis dalam konteks bisa memperdalam pemikiran kita perihal alam semesta serta penciptaannya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, integrasi keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan Islam memegang peranan penting. Dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan perspektif Islam, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas perihal aktivitas serta tujuan kita di dunia ini.

ABSTRACT

In recent decades, the importance of integrating science and religion has been increasingly emphasized. This article discusses the integration of the relationship between science and Islam in the development of science. At first glance, science and Islam seem like two opposing fields. However, with the right approach, both can complement each other and contribute significantly to the development of science. Integrating the relationship between science and Islam requires combining scientific principles with Islamic values and teachings. Applying scientific principles such as scientific methods, objective research, and critical thinking in an Islamic context can deepen our understanding of the universe and its creation. In the development of science, the integration of the relationship between science and Islam plays an important role. Much scientific research conducted by Muslim scientists has made important contributions in various fields such as mathematics, astronomy, medicine and philosophy. This integration also fosters collaboration between scientists and academics, allowing them to learn and expand each other's knowledge. On the other hand, Islamic teachings can provide a moral and ethical framework for the practice of science. Islam teaches the need to maintain balance and justice in the use of knowledge and maintain harmony between humans and nature. By combining science and Islamic perspectives, we can gain deeper insight into life and our purpose in this world.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Artikel singkat ini mencoba memperkenalkan penawaran M. Amin Abdullah perihal Integrasi Akademik dan Jaringan. Sebelum kita membahas lebih dalam, baiknya kita pertamata mengutip afirmasi M. Amin Abdullah tentang hal ini: “Proyek akbar reintegrasi epistemologi keilmuan awam serta kepercayaan mengandung arti perlunya obrolan serta kolaborasi antar disiplin ilmu awam serta kepercayaan yang lebih erat dimasanya yang akan tiba. Pendekatan interdisiplinary pada kedepankan, interkoneksi serta sensitivitas antar aneka macam disiplin ilmu perlu memperoleh skala prioritas dan perlu dibangun serta dikembangkan tanpa kenal henti. Interkoneksi serta sensitivitas antar berbagai macam disiplin ilmu-ilmu keagamaan menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial serta disiplin humanities dan disiplin ilmu-ilmu agama perlu diusahakan secara terus-menerus” Pendekatan multidisiplin diusulkan, pada mana interkoneksi dan kepekaan antar disiplin ilmu yang tidak sama harus diprioritaskan dan terus dibangun dan dikembangkan. Interkoneksi serta kepekaan antara banyak sekali bidang ilmu kepercayaan menggunakan bidang ilmu sosial dan humaniora, serta bidang ilmu agama harus terus diupayakan.

Kutipan di awal artikel ini dimaksudkan untuk menyampaikan sedikit bentuk ilmu pengetahuan usulan dari M. Amin Abdullah dan sebaiknya dikembangkan di lingkungan UIN kedepannya. Integrasi interkoneksi antara islam dan sains adalah upaya menggabungkan pemahaman dan pengetahuan dari kedua bidang ini, sehingga menciptakan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam Pembangunan ilmu pengetahuan. Hal ini penting, bahkan mendesak, karena dengan gelombang globalisasi dan modernisasi yang terjadi saat ini, umat Islam menghadapi tantangan perubahan yang luar biasa, antara lain: Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, perubahan budaya, dll. Umat Islam yang menghadapi tantangan perubahan harus mencari nasihat yang tepat melalui berbagai bidang. UIN membutuhkan strategi keilmuan, berpartisipasi dan berkontribusi dalam kompetisi global ini. Salah satu pakar Islam Indonesia yang mampu dijadikan acuan yaitu M. Amin Abdullah, selain itu M. Amin Abdullah menjadi ulama Indonesia yang paling stabil dan tegas pada informasi integrasi keilmuan, gagasannya perihal integrasi dan jejaring ilmu pengetahuan masih beredar luas di seluruh PTKIN Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini mengambil data dari data kepustakaan atau yang biasa dianggap sebagai penelitian kepustakaan. Dokumen perpustakaan berupa jurnal, makalah, artikel, dan karya lepas lainnya yang dianggap relevan dengan melihat data yang dikumpulkan. Setelah itu, proses reduksi, penyajian, dan inferensi digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara menyeluruh. Hasil dan Pembahasan :

Integrasi: M. Amin Abdullah mengatakan bahwa “integrasi” berarti menyatukan berbagai hal menjadi satu, memasukkan sisi normatif-sakralitas ke wilayah profanitas-sejarah.

Interkoneksi: Setiap bangunan keilmuan agama, sosial, humaniora, atau alam tidak dapat berdiri sendiri untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, karena “interkoneksi” mengacu pada konsep ini.

Menurut Ferngren (2000), konflik antara agama dan sains di Barat merupakan awal dari integrasi sains dan agama. Sebagian besar orang tahu bahwa awal dikotomi antara sains dan agama dimulai pada abad ke-18 dengan pencerahan dan ensiklopedia Perancis. Namun, hal itu

juga dimulai dengan perspektif antroposentris Renaisans. Yang lebih penting daripada pertimbangan historis tentang konflik antara dua bidang pengetahuan ini adalah tantangan filosofis, terutama tantangan epistemologis yang ditawarkan oleh agama dan teologi kepada para skeptis sains. Gagasan keagamaan tampaknya belum diuji secara eksperimental, yang merupakan masalah utama. Dengan kata lain, sains tampaknya tidak memiliki pengawasan publik yang ketat, meskipun selalu bergantung pada gagasan eksperimen public(Lubis et al., 2023).

Ketika penelitian empiris menunjukkan bahwa hipotesis ilmiah tidak benar, ilmu pengetahuan meninggalkan hipotesis tersebut dan mencari yang lain dengan proses pengujian yang sama. Namun, apakah kita dapat bertindak dengan cara yang sama dengan ajaran agama? Misalnya, seseorang tetap percaya pada Tuhan terlepas dari penderitaan dan kejahatan yang luar biasa. Para pendukung skeptisisme ilmiah berpendapat bahwa agama tidak memuat kebenaran ilmu pengetahuan yang mengerikan. Misalnya, mereka percaya bahwa hipotesis Tuhan tidak dapat diterima di pemahaman ilmiah karena fakta bahwa hipotesis tersebut tampaknya tidak dapat disangkal sama sekali. Di sisi lain, sejumlah besar filsafat sains dan fisikawan terkemuka mendukung dasar Kristen dari sains modern (Arion, 2018).

Dunia Islam dan ilmu pengetahuan modern bersatu pada abad ke-19 menimbulkan masalah ganda: intelektual dan material. kebangkitan militer bangsa dan pertahanan Kesultanan Turki melawan penjajahan. Islam terus mengalami tekanan ilmiah yang kuat di zaman sekarang. Dunia Islam harus mengikuti Barat sebagai model kemajuan pelatihan melalui teknis dan insinyur dan transfer teknologi berskala besar, yang sangat penting untuk Pembangunan. Namun yang paling penting, pertemuan antara Islam dan ilmu pengetahuan modern memicu pemikiran filosofis dan doktrinal, yang menghasilkan berbagai peristiwa. Salah satunya adalah ceramah terkenal Ernest Renan di Sorbonne tahun 1883 yang berjudul “Islam dan Sains disebabkan oleh suatu metode”, di mana dia mengkritik umat Islam karena peluang mereka untuk membuat penemuan ilmiah atau berpikir rasional (Avrokulov, 2018). Sebaliknya, al-Attas mengartikan Islamisasi sebagai pembebasan manusia dari anisme, takhayul, dan mitos.

Tujuan lain dari Islamisasi adalah untuk membebaskan jiwa manusia dari belenggu sekularisme yang dipaksakan di Barat. Proses islamisasi ilmu pengetahuan tidak didasarkan pada evolusi, melainkan pada aspek fitrah. Oleh karena itu, struktur ilmu pengetahuan Barat harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Ismail al-Faruqi, seorang ulama Islam yang sangat tertarik dengan ilmu pengetahuan Islamisasi sekitar tahun 1980, juga merupakan ulama Islam. Cendekiawan Islam Palestina ini menyatakan bahwa struktur ekologi dan sosial masyarakat Islam tidak selaras dengan ide-ide, teori, dan metodologi ilmiah yang diciptakan di Barat. Ketika negara-negara Barat sering menggunakan ide, teori, dan teknik mereka, hal itu telah menyebabkan banyak konflik dan masalah dalam kehidupan masyarakat Islam. Ismail al-Faruqi menyatakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan terdiri dari pendefinisian ulang dan penataan kembali ilmu pengetahuan modern yang dibangun oleh dunia Barat dan memberikan landasan dan tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurutny, ini adalah cara untuk mengatasi masalah tersebut (Ramayulis & Nizar, 2005).

Pandangan Islam terhadap Sains

Pandangan Islam tentang sains dan teknologi menunjukkan bahwa agama itu tidak pernah menghalangi umatnya untuk menjadi maju. Peradaban Yunani, Babilonia, dan Persia disambungkan oleh Islam dan teknologi modern. Dalam perspektif Islam, sains dan teknologi juga didefinisikan sebagai transformasi sumber daya menjadi sumber daya yang memiliki nilai lebih tinggi, hal ini tercantum dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Kemajuan ilmu umum dan teknologi dunia sekarang dikuasai oleh peradaban Barat. Kemakmuran dan kesejahteraan materi yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah menyebabkan banyaknya orang yang meniru gaya hidup orang barat dan mengaguminya, tanpa melindungi terlebih dahulu dari dampak negatif dan krisis di masa depan. Agama tidak menghalangi kemajuan ilmu umum dan teknologi atau menentang produk teknologi yang terdahulu, sekarang, atau di masa yang akan datang. Menurut keyakinan Islam, segala sesuatu diperbolehkan menurut hukum aslinya, termasuk segala sesuatu yang diperkenalkan oleh peradaban yang berbeda.

Islam bukanlah agama yang sempit, sehingga tidak bisa disebut haram kecuali memiliki nash dan tulisan yang tegas dan jelas. Mengenai peradaban modern yang sangat populer, ia mempromosikan barang-barang berteknologi canggih seperti televisi, video, peralatan komunikasi dan barang-barang berharga lainnya, dan menyediakan berbagai macam produk kepada setiap orang, remaja, dan anak kecil “Jika” maksudnya bukan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya, melainkan tanggung jawab pihak yang menggunakan dan melaksanakannya. Meskipun dapat bermanfaat jika digunakan dengan baik dan tepat, ada juga produk ilmu umum dan teknologi yang bisa mendatangkan dosa dan malapetaka jika digunakan hanya untuk kesenangan dan kesenangan. Islam tidak menghambat kemajuan ilmu umum dan teknologi, bukan merupakan produk yang anti teknologi, serta konsisten menggunakan teori pemikiran modern yang teratur, rapi dan lugas, sepanjang analisisnya menyeluruh, obyektif, dan konsisten dengan landasannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa kemudahan dan keberlimpahan dalam kehidupan manusia. Sains dan teknologi merupakan dua angka yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ilmu pengetahuan merupakan sumber teknologi yang menghasilkan berbagai penemuan dan gagasan teknologi. Teknologi adalah penerapan atau penerapan ilmu pengetahuan yang lebih canggih dan dapat dibuktikan dengan hasil nyata yang dapat memudahkan perkembangan manusia lebih lanjut. Sebagai umat Islam, kita harus menyadari bahwa landasan filosofis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari dan ditelaah dalam Al-Quran, karena di dalamnya banyak memuat informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dan memberikan pedoman dasar bagi pengembangan kebudayaan tertinggi agar manusia dapat bahagia di dunia dan akhirat. Islam berfungsi sebagai pedoman bagi perkembangan kehidupan manusia, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan Assunnah (Alim, 1996). Islam mengajarkan manusia untuk mengembangkan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan menerapkan nazar (metode pengamatan, observasi, dan penelitian ilmiah) untuk semua fenomena alam, kondisi lingkungan dan sosial di seluruh dunia.

Pengaruh Islam terhadap Sains Modern

Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara Islam dan sains modern adalah:

- Pendekatan Sains: Ada dua pendekatan berbeda terhadap sains modern dalam Islam. Pertama, ada kelompok yang meyakini bahwa ilmu pengetahuan modern bersifat universal dan netral, dan semua ilmu pengetahuan tersebut terkandung dalam Al-Quran. Kelompok ini disebut Bucailles dan merupakan pengikut ahli bedah Perancis Maurice Bucaille. Mereka mengklaim bahwa sains modern dapat dipahami dan diterima dalam

konteks Islam. Kedua, ada kelompok yang mencoba menciptakan komunitas ilmiah di negara-negara Islam. Mereka berpendapat bahwa ilmu pengetahuan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan cita-cita Islam.

- **Kontribusi Ilmuwan Muslim:** Pada masa keemasan peradaban Islam, banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi penting di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Nama-nama seperti Jabir bin Hayyan, Al-Kindi, Al-Khwarizmi, Al-Razi, Al-Farabi, At-Tabari, Al-Biruni, Ibnu Sina, dan Umar Khayyam terkenal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Mereka tidak hanya melakukan penemuan dan inovasi penting, tetapi juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan Barat melalui karya-karya mereka yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin.
- **Terjemahan Karya Klasik:** Dari abad ke-9 hingga ke-13, peradaban Islam memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan pra-modern, yang ditransmisikan dari Yunani ke Eropa melalui penerjemahan ekstensif. Penerjemahan karya klasik Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan dan gagasan yang kemudian mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan modern di Eropa.
- **Berpikir Rasional dalam Islam:** Islam menganjurkan pemikiran rasional dan melarang keyakinan buta. Beberapa tokoh, seperti Jamal al-Din al-Afghani, menegaskan tidak ada kontradiksi antara Islam dan sains. Mereka mengklaim bahwa Islam memberikan dasar pemikiran rasional dan mendukung argumentasi. Cara berpikir seperti ini telah melahirkan apa yang disebut sains Islam, yang dianggap reduksionis dan menawarkan alternatif Islam terhadap sains Barat yang tidak mempertimbangkan keyakinan Islam.

Topik	Penjelasan
Pendekatan Sains dalam Islam	Ada dua pendekatan terhadap sains modern dalam Islam.
- Pendekatan 1	Kelompok yang percaya bahwa ilmu pengetahuan modern adalah universal dan netral, dan semua ilmu tersebut terkandung dalam Al-Quran. Kelompok ini dipelopori oleh Maurice Bucaille.
- Pendekatan 2	Kelompok yang berusaha menciptakan komunitas ilmiah di negara-negara Islam dengan menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan dan cita-cita Islam.
Kontribusi Ilmuwan Muslim	Pada masa keemasan Islam, ilmuwan Muslim memberikan kontribusi besar di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, di antaranya:
- Ilmuwan Terkemuka	Jabir bin Hayyan, Al-Kindi, Al-Khwarizmi, Al-Razi, Al-Farabi, At-Tabari, Al-Biruni, Ibnu Sina, Umar Khayyam.
- Pengaruh terhadap Barat	Karya-karya mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan Barat.

Terjemahan Klasik	Karya	Dari abad ke-9 hingga ke-13, peradaban Islam mentransmisikan ilmu pengetahuan melalui penerjemahan karya-karya Yunani dan Persia ke dalam bahasa Arab, yang mempengaruhi ilmu pengetahuan di Eropa.
Berpikir dalam Islam	Rasional	Islam mendorong pemikiran rasional dan menentang keyakinan buta. Tokoh seperti Jamal al-Din al-Afghani menegaskan bahwa tidak ada kontradiksi antara Islam dan sains, dan Islam mendukung pemikiran rasional.
Sains Islam		Konsep sains Islam berkembang sebagai alternatif terhadap sains Barat, dengan pendekatan yang lebih mempertimbangkan keyakinan Islam dan bersifat reduksionis.

Cara Pemahaman terhadap Islam dan Sains

Pemahaman Sains dan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, Islam mempunyai ketertarikan yang besar terhadap sains dan ilmu pengetahuan. Islam mendorong umatnya untuk terus mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan memperdalam pemahaman mereka tentang alam semesta, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Quran juga dijadikan inspirasi dan pedoman dalam pengembangan pemikiran, guna menghasilkan penemuan-penemuan baru yang berguna dalam kehidupan. Kedua, pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan alat untuk lebih memahami Allah SWT dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat Islam. Dalam konteks ini, tidak ada kontradiksi antara sains dan Al-Quran. Di sisi lain, pemahaman ilmu pengetahuan membantu kita memahami keagungan dan keajaiban ciptaan Allah SWT (Sari, 2020).

Dalam Islam, pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi juga dianggap sebagai bagian dari ibadah. Umat Islam memperoleh keridhaan Allah dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat menggunakan ilmunya untuk kemaslahatan umat manusia, namun perlu diperhatikan bahwa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan hati-hati. Ayat-ayat Al-Quran tidak boleh dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan fakta-fakta ilmiah, namun juga tidak boleh diabaikan ketika makna lahiriah dari ayat-ayat tersebut konsisten dengan fakta-fakta ilmiah yang telah terbukti. Dalam Islam, pemahaman ilmiah dan Islam dapat saling melengkapi dan mendukung. Mempelajari sains memungkinkan umat Islam memperdalam pemahaman mereka tentang ciptaan Allah dan menggunakan pengetahuan itu untuk kemaslahatan umat manusia. Jadi, Ilmu pengetahuan Islam dan pemahaman Islam mempunyai ciri-ciri yaitu Islam sangat mementingkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, Al-Quran menjadi inspirasi dan pedoman dalam pengembangan pemikiran, pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan alat untuk lebih memahami Allah SWT dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat Islam, pemahaman ilmiah dan pemahaman Islam dapat saling melengkapi dan mendukung.

Kesimpulan dan Saran

Integrasi dan keterkaitan Islam dan sains memainkan peran penting dalam perkembangan sains. Pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam dan metode ilmiah memungkinkan kita menggali pengetahuan lebih dalam tentang alam semesta. Integrasi Islam dan sains telah memberikan kontribusi penting dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran. Misalnya, pada Masa Keemasan Islam pada abad ke-8 hingga ke-14, para ilmuwan Muslim mencapai kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, mereka mengembangkan metode ilmiah yang canggih seperti aljabar, trigonometri, dan metode observasi yang tepat di bidang astronomi. Selain itu, konsep-konsep Islam juga menjadi landasan yang kuat untuk mendukung penelitian ilmiah. Konsep tauhid atau keyakinan akan keesaan Tuhan mendorong para ilmuwan Muslim untuk mengkaji dan memahami ciptaan Tuhan atas alam semesta. Al-Qur'an juga mempunyai banyak ayat yang mengajak umat Islam untuk merenungkan dan mempelajari tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

Dengan mengintegrasikan hubungan Islam dan sains, kita dapat melihat bagaimana kedua bidang ini saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang alam semesta. Islam memberikan kerangka moral dan etika untuk memanfaatkan pengetahuan, dan sains menyediakan alat dan metode untuk mengeksplorasi pengetahuan yang lebih dalam. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan modern, penting untuk terus mengkaji dan mengapresiasi kontribusi para ilmuwan Muslim sepanjang Sejarah. Dengan lebih mengintegrasikan hubungan antara Islam dan sains, kita dapat memperdalam pemahaman kita tentang alam semesta dan menginspirasi generasi mendatang untuk melanjutkan penelitian yang bermanfaat bagi umat manusia. Kesimpulannya, integrasi keterkaitan antara Islam dan sains memberikan dampak positif bagi perkembangan sains. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan metode ilmiah memungkinkan kita memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan komprehensif tentang alam semesta. Peningkatan lebih lanjut dalam integrasi ini bisa memperdalam pemikiran kita tentang alam semesta dan memfasilitasi penelitian yang bermanfaat bagi umat manusia.

Daftar Pustaka

- Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>
- Nuriyati, T., & Chanifudin. (2020). Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, 218–225.
- Sari, R. M. (2020). Keselarasan Islam dan Sains. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(2), 1–26. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i2.15193>
- Prasetio, R., & Ahmad, P. (2020). Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(1), 331–341.
- Sari, R. M. (2020). Keselarasan Islam dan Sains. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(2), 1–26. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i2.15193>
- Suftratman. (2022). Integrasi Agama Dan Sains Modern Di Universitas Islam Negeri

Integration of Religion and Modern Sains At State Islamic. *Al-Afkar*, 5(1), 209–228.
http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/211%0Ahttps://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/211/139

Suprpto, A., & Yulianto, Y. (2023). Pandangan Islam Terhadap Pengembangan Dan Pemanfaatan Sains Dan Teknologi. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.20423>

Yulanda, A.-. (2020). Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 79–104. <https://doi.org/10.30631/tjd.v18i1.87>